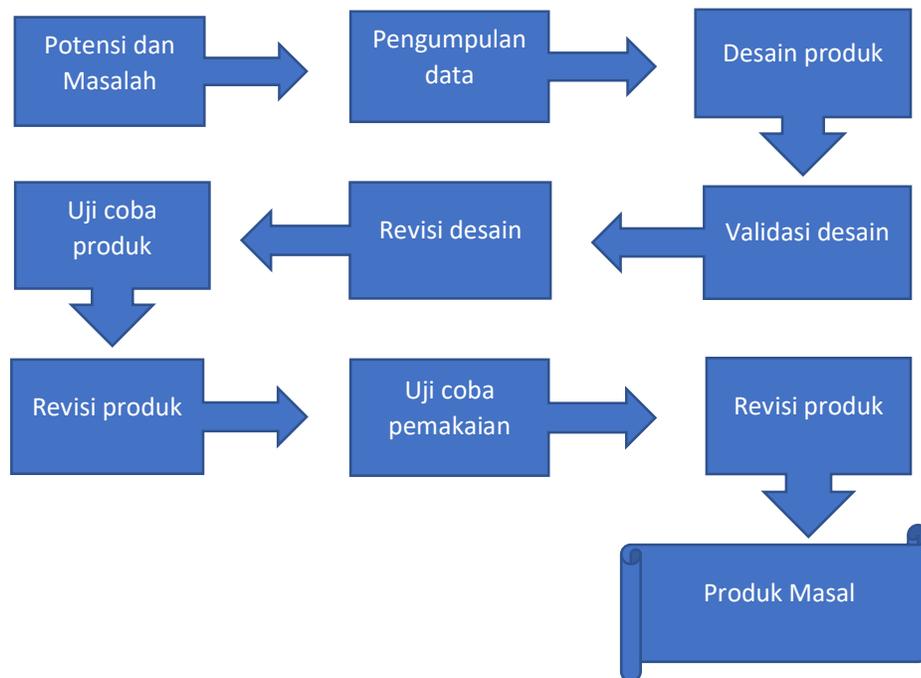


BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011: 297). Pada dasarnya ada beberapa tahapan dalam proses pengembangan produk ini antara lain yaitu; (1) analisis kebutuhan, (2) pembuatan produk pembelajaran, (3) validasi, (4) uji coba produk. Menurut Sugiyono (2015: 298) ada beberapa langkah dalam pengembangan dan penggunaan metode penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar 1. sebagai berikut:

1. sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan Sugiyono

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan Sugiyono (2015: 298-311). Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan yaitu antara lain; (1) identifikasi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk 2 dan, (10) produk masal.

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada ketika proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Kegiatan identifikasi masalah ini digunakan sebagai acuan untuk menemukan gagasan sehingga dapat memecahkan masalah.

2. Pengumpulan data

Pada tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik khususnya kelas X. Observasi dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan guru mata pelajaran gambar Teknik, dengan memperhatikan data-data dan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, kompetensi dasar, memperhatikan prosedur pembuatan modul yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan modul dan desain modul, mencari

sumber-sumber materi yang akan digunakan untuk penelitian dari beberapa referensi.

3. Desain produk

Desain produk merupakan suatu kegiatan atau tahapan mendesain modul pembelajaran gambar Teknik yang akan dibuat yang meliputi desain materi dan desain tampilan dari modul. Ada beberapa langkah dalam menyusun desain produk yaitu sebagai berikut: a) Menentukan sampul modul pembelajaran. b) Kompetensi dan isi materi pada modul harus sesuai dengan silabus yang digunakan. c) Ukuran dan jenis kertas dari modul.

4. Validasi desain

Validasi desain merupakan suatu kegiatan atau tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai rancangan produk yang akan dibuat. Validasi desain dilakukan oleh beberapa ahli materi yaitu dosen dan guru pengampu pada mata pelajaran gambar Teknik untuk menilai isi muatan atau materi pada modul yang telah dibuat serta kesesuaian antara isi modul dengan pembelajaran di sekolah. Dan ahli media yaitu dosen untuk menilai dan mendapatkan masukan atau saran mengenai kelayakan modul pembelajaran tersebut.

5. Revisi desain

Revisi desain merupakan suatu kegiatan atau tahapan untuk memperbaiki desain modul sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli setelah melakukan validasi desain. Revisi desain bertujuan untuk melakukan perbaikan agar modul yang dibuat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah.

6. Uji coba produk

Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap modul yang dibuat. Data dari uji coba ini berguna untuk mengetahui beberapa kekurangan yang dihadapi ketika produk modul pembelajaran dibuat. Hasil dari uji coba produk ini akan digunakan untuk merevisi produk modul pembelajaran agar menjadi lebih sempurna. Uji coba produk ini biasanya dilakukan pada kelompok kecil dan biasanya terdiri dari 3-6 orang melalui angket.

7. Revisi produk 1

Tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah uji coba produk yaitu revisi produk atau perbaikan produk yang sebelumnya telah mendapatkan saran dan masukan atas kekurangan dari modul pembelajaran yang dibuat.

8. Uji coba pemakaian

Uji coba pemakaian dilakukan pada kelompok yang lebih besar. Hasil dari uji coba ini akan digunakan untuk merevisi produk modul pembelajaran agar menjadi lebih sempurna. Uji coba ini digunakan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran yang dibuat.

9. Revisi produk 2

Setelah dilakukan uji coba pemakaian pada peserta didik akan didapatkan saran dan masukan tentang modul yang dibuat. Dari saran dan masukan maka akan dilakukan perbaikan pada bagian-bagian modul yang memerlukan perbaikan.

10. Produksi masal

Setelah melakukan semua tahapan diatas dan modul pembelajaran layak digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu memproduksi masal dan digunakan

dalam kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya serta digunakan sebagai sarana belajar mandiri bagi peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik khususnya kelas X.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berlokasi di jalan Pramuka no.62 Giwangan Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober tahun ajaran 2018/2019.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu ahli materi Gambar Teknik, ahli media pembelajaran, Pendidik mata pelajaran Gambar Teknik dan peserta didik kelas X jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Ahli materi dalam penelitian ini diambil dari Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang menguasai bidang Gambar Teknik dan dari Guru mata pelajaran Gambar Teknik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sedangkan untuk ahli media pembelajaran diambil dari Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang ahli dalam media pembelajaran dan Guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pada uji coba produk pemakaian adalah peserta didik sebanyak 21 (dua puluh satu) dan 5 (lima) peserta didik kelas X untuk uji coba produk terbatas. Setiap tahap uji coba menggunakan sampel yang berbeda-beda, pada sampel uji coba produk

terbatas dilakukan pada kelompok kecil dan pada uji coba pemakaian menggunakan kelompok besar atau satu kelas.

2. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran gambar teknik pada kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran Gambar Teknik.

E. Jenis dan Sumber Data

Seluruh data yang didapatkan pada penelitian ini digunakan untuk menilai kualitas modul pembelajaran gambar Teknik yang diproduksi agar layak digunakan. Data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data pokok yang didapatkan dari para ahli dan peserta didik tentang penilaian modul pembelajaran gambar Teknik. Sedangkan data kualitatif berupa saran dan masukan untuk dijadikan perbaikan modul gambar Teknik Instalasi Tenaga Listrik ketika validasi kepada ahli materi dan ahli media, serta kepada peserta didik pada saat uji coba terbatas dan uji coba keterbacaan.

F. Alat Pengumpul Data

1. Lembar Observasi

Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai studi pendahuluan dalam pembuatan modul pembelajaran Gambar Teknik. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung pada saat pelajaran

Gambar Teknik untuk kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Lembar Observasi pada penelitian ini dikembangkan dari pedoman observasi menurut Sudjana (2014: 86-93). Kisi-kisi dalam lembar observasi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 seperti berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Perangkat Pembelajaran	- Silabus, RPP - Media pembelajaran
2	Bahan Ajar	- Penggunaan Bahan Ajar - Bentuk bahan ajar
3	Kegiatan belajar mengajar	- Kompetensi yang harus dicapai - Metode mengajar - Kegiatan belajar siswa - Kegiatan guru selama mengajar - Efektivitas penggunaan waktu

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar evaluasi berupa angket. Menurut S. Eko Putro Widoyoko (2015:33), angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup menggunakan skala *linkert* dengan empat pilihan jawaban yaitu : sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik. Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan :

a. Instrumen untuk ahli materi

Instrument untuk ahli materi pembelajaran berupa angket atau kuesioner penilaian ahli materi terhadap materi yang terdapat dalam modul pembelajaran gambar Teknik. Instrumen untuk ahli materi terdiri dari beberapa aspek, yaitu meliputi : *self instruction, self contained, stand alone, user friendly, clarity of message*, representasi isi dan klasikal atau individual. Aspek untuk ahli materi dikembangkan sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional (2008:3). Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi untuk Ahli Materi Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1	<i>Self Instructional</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran tersajikan secara jelas • Contoh dan gambar ilustrasi memperjelas materi • Soal latihan dapat mengukur kemampuan peserta didik • Materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan peserta didik • Tata Bahasa sederhana dan mudah di pahami • Rangkuman materi • Terdapat kunci jawaban soal latihan peserta didik • Daftar referensi dapat mendukung pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • 1, 2 • 3, 4 • 5, 6 • 7, 8 • 9, 10 • 11, 12,13 • 14, 15 • 16, 17
2	<i>Self contained</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Modul berisi materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan silabus yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • 18, 19, 20
3	<i>Stand Alone</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Modul tidak harus tergantung pada media/ bahan ajar yang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • 21, 22
4	<i>Adaptive</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • 23, 24

No	Aspek	Indikator	No. Butir
5	<i>User friendly</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Instruksi dan informasi dapat membantu peserta didik dalam mengolah informasi • Bersahabat dengan pembaca 	<ul style="list-style-type: none"> • 25, 26, 27 • 28, 29, 30
6	<i>Clarity of Massage</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Materi pembelajaran disampaikan secara jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • 31, 32
7	Representasi isi	<ul style="list-style-type: none"> • Materi pembelajaran dalam modul sesuai dengan kebutuhan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • 33
8	Klasikal atau individual	<ul style="list-style-type: none"> • Modul dapat digunakan secara klasikal/individu 	<ul style="list-style-type: none"> • 34, 35
Jumlah butir			35

b. Instrumen untuk Ahli Media Pembelajaran

Instrumen untuk ahli media pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu: format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang (spasi kosong), konsistensi dan penyajian kelengkapan modul. Angket untuk ahli media dalam pengembangan modul ini disusun menurut panduan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional sesuai dengan kutipan Widodo dan Jasmadi (2008:2).

Kisi-kisi instrumen untuk ahli Media Pembelajaran disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kisi-kisi untuk ahli media

No	Aspek	Indikator	No butir
1	Format	<ul style="list-style-type: none"> • Format kolom sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas • Format kertas sesuai dengan tata letak dan format pengetikan • Tanda-tanda untuk menekankan hal penting atau hal khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • 1, 2 • 3, 4 • 5, 6

No	Aspek	Indikator	No butir
2	Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang disajikan urut dan sistematis • Naskah, gambar, ilustrasi mudah dimengerti • Urutan antar bab, unit, dan paragraf mudah dipahami • Judul, subjudul, dan uraian mudah diikuti oleh peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • 7 • 8, 9 • 10, 11 • 12, 13
3	Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> • Kombinasi antara warna, sampul, desain, bentuk huruf pada sampul depan • Tugas dan latihan dikemas secara menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • 14, 15 • 16, 17
4	Bentuk dan ukuran huruf	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran huruf mudah di baca oleh peserta didik • Perbandingan huruf antara judul, subjudul, dan naskah proporsional • Seluruh teks tidak menggunakan huruf kapital 	<ul style="list-style-type: none"> • 18, 19, 20 • 21, 22 • 23, 24
5	Ruang (spasi kosong)	<ul style="list-style-type: none"> • Spasi kosong memberikan kesempatan jeda 	<ul style="list-style-type: none"> • 25, 26, 27, 28
6	Konsistensi	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dari huruf dan ukuran huruf pada setiap halaman dari awal hingga akhir • Jarak dan spasi dari awal hingga akhir • Tata letak dan pola pengetikan 	<ul style="list-style-type: none"> • 29, 30 • 31, 32 • 33, 34
7	Penyajian Gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran <i>display</i> yang sesuai • Penyajian gambar jelas • Pemilihan <i>background</i> • Penggunaan kombinasi warna • Penyajian ilustrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • 35, 36 • 37, 38 • 39, 40 • 41, 42, 43 • 44, 45
Jumlah butir			45

c. Instrumen untuk peserta didik

Instrumen untuk peserta didik berupa angket penilaian peserta didik terhadap modul pembelajaran yang di produksi. Instrument untuk peserta didik

meliputi beberapa aspek yaitu : kemudahan dimengerti dan kemudahan pemakaian.

Di bawah ini merupakan kisi-kisi untuk peserta didik.

Tabel 4. Instrumen untuk peserta didik

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Kemudahan dimengerti	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan memahami materi • Bahasa mudah dipahami • Ukuran huruf mudah dibaca • Kejelasan gambar • Kecocokan antara materi modul dengan kejelasan ilustrasi • Soal latihan • Kunci jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> • 1, 2 • 3, 4 • 5, 6 • 7, 8, 9 • 10, 11 • 12, 13 • 14
2	Kemudahan pemakaian	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi menambah pengetahuan peserta didik • Proses pemahaman terbantu dengan modul • Referensi menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik • Modul dapat memfokuskan perhatian • Kepraktisan modul • Semangat dan termotivasi belajar dengan menggunakan modul 	<ul style="list-style-type: none"> • 15, 16 • 17, 18 • 19, 20 • 21 • 22, 23 • 24, 25
Jumlah butir			25

3. Validitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu angket. Angket dapat dikatakan valid jika dapat mengukur sesuai dengan prosedur yang di harapkan. Validitas isi merupakan validitas yang digunakan untuk mengukur angket dalam modul pembelajaran ini. Sesuai dengan namanya validitas isi berisi tentang tentang bagaimana kesesuaian antara instrument dengan tujuan dan deskripsi bahan yang akan diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Untuk mengetahui kesesuaian antara kedua hal tersebut maka pada penyusunan instrumen harus berdasarkan dengan kisi-kisi yang disiapkan untuk tujuan tersebut.

Pada validitas isi penelaah harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan menguasai bidang tersebut atau biasa dikenal dengan istilah (*expert judgment*). pada penelitian ini validitas dilakukan dengan menunjukan angket kepada dosen (*expert judgment*) yaitu Bapak Dr. Edy Supriyadi, M.Pd. Dosen tersebut diminta pendapatnya tentang angket yang telah dibuat. Hasil dari validasi ini adalah angket yang layak digunakan untuk mengetahui kualitas modul pembelajaran tersebut.

Angket yang telah layak tersebut kemudian digunakan untuk validasi ahli materi dan ahli media. Dalam hal ini validasi ahli diperlukan untuk memastikan bahwa modul pembelajaran telah layak di uji cobakan kepada peserta didik. Ahli yang diminta pendapatnya pada validasi ini yaitu ahli materi dan ahli media yang menguasai materi tentang Gambar Teknik. Ahli materi memberikan penilaian, komentar, saran dan masukan serta revisi yang berkaitan dengan materi yang terdapat pada modul tersebut, sedangkan ahli media memberikan penilaian, komentar, saran dan masukan serta revisi berkaitan dengan aspek media. Pada tahap akhir, modul yang dinyatakan layak oleh masing-masing ahli kemudian digunakan untuk uji coba terhadap peserta didik.

4. Reliabilitas

Reliabilitas atau keterpercayaan dimaksudkan pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi kata kunci sebagai syarat kualifikasi suatu instrument pengukur adalah konsistensi, keajegan, atau tidak berubah-ubah setiap waktu (Nurgiyantoro, dkk. 2009: 341). Menurut Khotari (2002:70), reliabilitas merupakan suatu alat ukur

yang dapat diandalkan jika memberikan hasil yang konsistensi. Uji reliabilitas merupakan sebuah hal yang penting dalam suatu pengukuran.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan *software* (perangkat lunak) yaitu *Microsoft Excel 2016* dan *SPSS 20*. Teknik uji reabilitas pada angket pengguna penelitian ini menggunakan Teknik *alpha cronbach*. Teknik pengujian ini digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pertanyaan yang jawabannya berskala yang diberikan kepada peserta didik. Teknik ini dipilih karena instrument yang diberikan kepada peserta didik berupa angket dengan multi jawaban.

Menurut Nurgiyantoro, dkk . (2009: 352) Rumus *alpha cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan

σ_i : varians butir-butir pertanyaan.

σ^2 : varian skor angket

Angket yang reliabel menunjukkan konsistensi internal dan stabilitas ketika digunakan untuk mengukur variabel subjek penelitian pada kondisi identik. Skala di dalam perhitunagn reliabilitas instrument ini adalah 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai dari skala maka semakin besar keandalan yang digunakan.

Pedoman di dalam pengkategorian tingkat reliabilitas adalah seperti pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien	Kategori
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Terdapat sejumlah ukuran reliabilitas alat ukur. Jika pengukuran dilakukan oleh dua atau lebih pengukur dengan variabel berskala kontinu maka reliabilitas dinilai menggunakan *Interclass Correlation Coefficient* (ICC). Pada penelitian ini angket ahli materi dan ahli media pengujian reabilitasnya diukur dengan ICC. Tingkat reliabilitas ditentukan oleh nilai reliabilitas angket yang telah diuji. Berikut tabel 6 koefisien reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menurut Hariyanto dan Basuki (2015: 119):

Tabel 6. Skala Reliabilitas Ahli Materi dan Ahli Media

Koefisien	Makna
$0,00 \leq r \leq 0,19$	Reliabilitas amat rendah
$0,20 \leq r \leq 0,39$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r \leq 0,69$	Reliabilitas cukup
$0,70 \leq r \leq 0,89$	Reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Reliabilitas amat tinggi

G. Teknik Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat terhadap masalah yang diteliti. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul gambar Teknik. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban.

Skala *likert* dipilih karena dapat mengukur sikap, reaksi, pendapat dan persepsi seseorang terhadap sesuatu. Menurut Mertler (2014: 140), penilaian dengan menggunakan skala *likert* dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden kemudian meminta responden untuk memberikan jawaban pertanyaan dengan setuju atau tidak setuju dengan kontinum, skala *likert* biasanya berkisar antara dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Setiap jawaban dari responden kemudian dikonversikan kedalam bentuk angka untuk kemudian di analisis.

Tabel 7. Skala likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Skor yang diperoleh dari angket ahli materi, ahli media dan peserta didik sebagai pengguna kemudian dikonversikan menjadi empat kategori kelayakan seperti pada tabel 8.

Tabel 8. Kategori kelayakan

No	Interval skor	Kategori
1	$Mi+1,5Sbi < X \leq Mi+3Sbi$	Sangat Layak
2	$Mi < X \leq Mi+1,5Sbi$	Layak
3	$Mi-1,5Sbi < X \leq Mi$	Cukup Layak
4	$Mi-3Sbi < X \leq Mi-1,5Sbi$	Tidak Layak

Sudjana (2014: 257)

Rata – rata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{bi}) diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

M_i = rata-rata ideal

S_{bi} = simpangan Baku ideal

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$\text{Skor tertinggi ideal} = \sum \text{butir kriteria} \times \text{skor tertinggi}$$

$$\text{Skor terendah ideal} = \sum \text{butir kriteria} \times \text{skor terendah}$$

Skor kategori kelayakan pada tabel 8 diatas kemudian akan dijadikan sebagai acuan terhadap hasil evaluasi ahli dan pengguna/peserta didik. Hasil tersebut kemudian akan menunjukkan tingkat kelayakan dan unjuk kerja dari modul pembelajaran yang peneliti buat. Presentase pada setiap aspek dihitung dari skor maksimal ideal. Presentase dari responden dihitung dari rerata skor terhadap skor maksimal ideal.